Naradidik: Journal of Education & Pedagogy
Volume 4 Nomor 2 2025, pp 362-370
ISSN: 2827-864X (Online) – 2827-9670 (Print)
DOI: https://doi.org/10.24036/nara.v4i2.343
Received: Januari 25, 2025; Revised: June 10, 2025; Accepted: June 17, 2025

https://naradidik.ppj.unp.ac.id/index.php/nar

Kontribusi Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa SMA

Kurnia Novera[1], Junaidi Junaidi[2*]
[1,2]Universitas Negeri Padang
*Corresponding author, e-mail: junaidiunp@fis.unp.ac.id.

Abstrak
Penelitian ini memfokuskan pada kontribusi minat belajar terhadap hasil belajar sosiologi siswa di SMAN 1 Ampek Angkek, Agam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besaran kontribusi minat belajar terhadap hasil belajar sosiologi pada siswa kelas XII F8-F10. Faktor internal yang diteliti adalah minat belajar, dengan indikator yang mencakup perasaan senang siswa dalam mengikuti pembelajaran, perhatian terhadap pembelajaran, ketertarikan terhadap pembelajaran, keingintahuan siswa, dan kebutuhan terhadap pembelajaran. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian *Ex Post Facto*. Populasi penelitian ini berjumlah 93 peserta didik, dengan sampel sebanyak 75 peserta didik yang dipilih menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*. Instrumen yang digunakan berupa angket untuk mengumpulkan data. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sedangkan uji linearitas menunjukkan hubungan yang linear antara variabel minat belajar dan hasil belajar. Uji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi sederhana Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan signifikansi 0,258 > 0,227, yang mengindikasikan bahwa minat belajar berkontribusi terhadap hasil belajar siswa. Analisis koefisien determinasi (r^2) menunjukkan bahwa minat belajar memberikan kontribusi sebesar 7% terhadap hasil belajar sosiologi siswa, sementara sisanya 93% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Penelitian ini memberikan kebaharuan dengan meneliti kontribusi minat belajar terhadap hasil belajar sosiologi siswa di SMAN 1 Ampek Angkek, Agam yang belum banyak diteliti sebelumnya. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh faktor internal terhadap hasil belajar siswa di sekolah menengah.

Kata kunci: Hasil Belajar; Minat Belajar; Siswa.

Abstract
This research focuses on the contribution of learning interest to students' sociology learning outcomes at SMAN 1 Ampek Angkek, Agam. This research aims to determine the contribution of interest in learning to sociology learning outcomes in class XII F8-F10 students at this school. The internal factor studied is interest in learning, with indicators that include students' feelings of enjoyment in participating in learning, attention to learning, interest in learning, students' curiosity, and needs for learning. The approach used in this research is quantitative with an Ex Post Facto research design. The population of this study was 93 students, with a sample of 75 students selected using the Proportional Random Sampling technique. The instrument used was a questionnaire to collect data. The research results show that the value of rcount > rtable with a significance of 0.258 > 0.227, which indicates that interest in learning contributes to student learning outcomes. Analysis of the coefficient of determination (r^2) shows that interest in learning contributes 7% to students' sociology learning outcomes, while the remaining 93% is influenced by other factors not examined in this research. This research provides novelty by examining the contribution of interest in learning to student sociology learning outcomes at SMAN 1 Ampek Angkek which has not been studied much before. It is hoped that these findings can become a reference for further research regarding the influence of internal factors on student learning outcomes in secondary schools.

Keywords: Learning Interest; Learning Result; Student.

How to Cite: Novera, K. & Junaidi, J. (2025). Kontribusi Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa SMA. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy,* 4(2), 362-370.

This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2025 by author.

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan manusia secara sadar. Pendidikan pada kondisi tertentu juga dapat mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang (Rahman et al., 2022). Pendidikan mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan dinamis yang senantiasa berkembang dari waktu ke waktu. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga membuat pendidikan dapat mengalami perubahan. Pendidikan merupakan pilar utama pada perkembangan individu dalam suatu masyarakat. Melalui pendidikan manusia sebagai subjek pembangunan dapat dididik dan dikembangkan potensinya untuk menyiapkan generasi yang lebih berkualitas (Yudhawardana, 2022). Didalam pendidikan minat berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Minat belajar menjadi salah satu kunci yang akan memengaruhi hasil belajar. Dalam proses pembelajaran minat merupakan faktor yang sangat penting untuk dikembangkan. Minat dipicu oleh antusiasme yang menggebu-gebu pada suatu mata pelajaran. Hal ini sering dikaitkan dengan karakteristik yang berhubungan dengan kecerdasan dan penguasaan materi pada pembelajaran, termasuk pembalajaran sosiologi (Fadillah, 2016).

Menurut Muchtar (2010) ketika siswa melaksanakan tugas yang menarik minatnya, maka siswa akan mengalami efek positif yang signifikan. Efek positifnya yakni kesenangan, kegembiraan, dan kesukaan. Minat yang disadari terhadap bidang pelajaran akan menjaga pikiran siswa sehingga bisa menguasai pelajaran. Dengan adanya minat siswa lebih konsentrasi, semangat, gembira, tidak mudah bosan, dan tidak mudah lupa dalam usaha siswa untuk belajar. Keberadaan minat siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Proses belajar didasarkan pada minat yang tinggi akan membawa pada hasil belajar yang tinggi. Sebaliknya jika siswa tidak berminat terhadap suatu pembelajaran maka akan berdampak terhadap hasil belajar yang rendah (Diniaty, 2017).

Minat belajar siswa berperan sebagai penggerak dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya minat yang kuat, siswa akan cenderung kurang serius dalam memahami materi yang disampaikan. Hal ini menyebabkan hasil belajar yang diperoleh tidak optimal, meskipun siswa memiliki kemampuan yang baik. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan kondisi yang dapat meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran, seperti mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari atau menggunakan metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Minat belajar yang tinggi bukan hanya meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka untuk memahami dan mengingat materi yang diajarkan. Ketika minat siswa terhadap suatu pelajaran tinggi, mereka lebih cenderung mencari informasi lebih jauh, bertanya kepada guru, dan terlibat dalam diskusi kelas. Hal ini berujung pada pemahaman yang lebih baik dan hasil belajar yang lebih memuaskan (Sawawa et al., 2018).

Dalam konteks pembelajaran sosiologi, minat siswa menjadi aspek yang sangat penting untuk diperhatikan. Mata pelajaran ini memiliki peran sentral dalam membekali siswa, khususnya di kelas XII F8-F10 yang mengambil peminatan sosiologi, dengan pemahaman tentang struktur dan dinamika sosial dalam kehidupan masyarakat. Idealnya, siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk menganalisis isu-isu sosial yang relevan dengan kehidupan mereka. Namun kenyataannya, minat siswa terhadap sosiologi sering kali bervariasi dan tidak selalu tinggi, yang berdampak pada rendahnya partisipasi dan hasil belajar. Kondisi ini menjadi tantangan bagi guru untuk merancang pembelajaran yang menarik, kontekstual, dan relevan agar mampu membangkitkan minat belajar siswa serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan (Nur, 2020).

Minat siswa dalam belajar sosiologi sangat dipengaruhi oleh keterkaitan antara materi pelajaran dengan kondisi sosial yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Ketika siswa dapat melihat relevansi materi sosiologi dengan fenomena sosial terkini di lingkungan mereka, mereka cenderung lebih tertarik, aktif, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu mengaitkan materi sosiologi dengan isu-isu aktual agar pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Sebaliknya, penggunaan metode pembelajaran yang monoton dan tidak variatif dapat membuat siswa merasa bosan dan kurang termotivasi, sehingga menurunkan minat mereka terhadap mata pelajaran ini (Sutaji, 2010).

Minat belajar siswa dapat mempengaruhi keterlibatan mereka dalam pembelajaran, yang pada gilirannya berhubungan erat dengan hasil belajar. Siswa yang memiliki minat yang tinggi terhadap mata pelajaran sosiologi cenderung lebih aktif dalam diskusi kelas, mengerjakan tugas dengan lebih baik, dan menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan. Penurunan minat ini berpotensi menyebabkan siswa tidak dapat mengoptimalkan potensi mereka dalam pembelajaran sosiologi, yang berakhir pada hasil belajar yang rendah (Andira et al., 2022). Begitu pula, penelitian oleh Fatimah et al., (2022) mengungkapkan bahwa faktor psikologis seperti minat memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi

akademik siswa. Hal ini sejalan dengan temuan dari penelitian lainnya yang menyatakan bahwa Siswa yang memiliki minat tinggi cenderung lebih aktif berpartisipasi di dalam kelas, melakukan tugas dengan lebih baik, dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Sebaliknya, siswa yang kurang berminat sering kali menunjukkan sikap acuh tak acuh yang berdampak pada hasil belajar yang tidak optimal (Sirait, 2016). Pada kelas XII F8-F10, perbedaan minat ini dapat terlihat jelas yang dapat berpotensi memengaruhi pencapaian akademik siswa.

Pada kelas XII Fase F di SMA Negeri 1 Ampek Angkek memilih mata pelajaran peminatan yang sesuai dengan minat dari siswa. Siswa mengikuti test penjurusan untuk mengetahui minat mereka pada saat mereka masih berada di kelas X. Kemudian mereka dikelompokkan di setiap kelas berdasarkan minatnya. Kelas XII F8-F10 merupakan siswa yang memilih peminatan sosial yang salah satu mata pelajarannya adalah sosiologi.

Hasil belajar sosiologi siswa kelas XII F8-F10 di SMA Negeri 1 Ampek Angkek masih banyak yang belum mencapai standar yang telah ditetapkan pada Kriteria Ketercapaian Tujuan pembelajaran (KKTP). Nilai siswa yang tidak mencapai KKTP terbanyak terdapat pada kelas XII F10. Pada UH pertama yakni sebanyak 23 orang siswa yang nilainya masih di bawah KKTP. Sedangkan pada UH kedua terdapat 28 orang siswa yang nilainya tidak mencapai KKTP. Kemudian pada kelas XII F9 pada UH pertama sebanyak 22 orang siswa dan UH kedua sebanyak 15 orang siswa. Pada kelas XII F8 UH pertama sebanyak 17 orang siswa dan UH kedua sebanyak 10 orang siswa. Namun secara umum hasil belajar nilai UH pada semua kelas berada di bawah KKTP.

Secara umum hasil belajar siswa yang masih belum memuaskan disebabkan banyak faktor. Salah satu faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah adalah minat siswa dalam pembelajaran. Siswa yang nilainya rendah belum tentu ia tidak berminat pada mata pelajaran sosiologi (Rosalina, 2020). Minat sangat erat kaitannya dengan proses belajar. Belajar tanpa adanya minat maka akan membosankan. Namun pada nyatanya tidak seluruh siswa dalam belajar di dorong oleh faktor minat pada dirinya. Ada yang mengembangkan minatnya terhadap pelajarannya dikarenakan pengaruh dari gurunya, teman ataupun orang tua sehingga muncul ketertarikan oleh keinginan dirinya sendiri (Septyana, 2023) .

Berdasarkan studi pendahuluan tersebut, maka menunjukkan bahwa minat siswa berperan dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar. Minat siswa terhadap sosiologi dapat memengaruhi hasil belajar sehingga membantu guru dalam merancang strategi yang efektif. Menurut (Taqwa et al., 2022) pada pembelajaran sosiologi sering kali dianggap sebagai pembelajaran yang membosankan dan kurang menarik bagi siswa. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan minat siswa sangat penting untuk memaksimalkan pemahaman dan keterlibatan mereka dalam mata pelajaran ini yang akan berdampak terhadap hasil belajar.

Meskipun faktor-faktor tersebut juga relevan, penelitian ini akan lebih fokus pada kontribusi langsung minat belajar terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Sosiologi dikelas XII SMA, dengan melihat kontribusi minat terhadap hasil belajar yang lebih terukur. Selain itu, penelitian ini juga berfokus untuk mengeksplorasi bagaimana kontribusi minat siswa terhadap pembelajaran sosiologi yang dapat memengaruhi hasil belajar.

Penelitian ini memiliki kebaharuan yang jelas dengan fokus pada kontribusi minat belajar terhadap hasil belajar sosiologi, khususnya pada siswa kelas XII SMA. Meskipun minat belajar telah banyak dibahas dalam literatur sebagai faktor yang memengaruhi hasil belajar secara umum, penelitian yang secara spesifik mengkaji hubungan antara minat belajar dan hasil belajar dalam konteks pembelajaran sosiologi di tingkat SMA masih terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung fokus pada mata pelajaran lain atau tidak membedah kontribusi minat belajar secara mendalam terhadap hasil belajar sosiologi. Dalam konteks ini, penelitian ini mengisi batasan yang ada dengan memberikan gambaran lebih jelas tentang bagaimana minat belajar siswa dapat mempengaruhi hasil belajar sosiologi di sekolah menengah, serta bagaimana faktor-faktor internal seperti perhatian, ketertarikan, dan kebutuhan terhadap pembelajaran sosiologi turut berkontribusi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam memahami bagaimana minat belajar dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan hasil belajar dalam konteks sosiologi di SMA.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis kontribusi antara minat siswa dan hasil belajar dalam sosiologi, serta sejauh mana minat siswa memberikan pengaruh terhadap hasil belajar pada pembelajaran sosiologi. Temuan ini diharapkan menjadi acuan bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih menarik, relevan, dan mampu meningkatkan minat siswa dalam mempelajari sosiologi. Dengan demikian, penelitian mengenai kontribusi minat belajar siswa terhadap hasil belajar sosiologi pada Kelas XII sangat penting untuk dilakukan. Hasil penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang proses belajar siswa, tetapi juga menawarkan rekomendasi yang berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam mata pelajaran sosiologi.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif mengacu pada teknik yang digunakan untuk menguji teori-teori tertentu dengan melihat hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini dinilai untuk memungkinkan proses statistik yang digunakan dan kemudian untuk analisis data secara numerik. Variabel-variabel tersebut dikaji dengan menggunakan metode statistik (Arikunto, 2010). Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berusaha mengungkapkan hubungan antar variabel dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yang terstruktur dan analisis statistik. Peneliti dalam penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengukur atau menguji hubungan antar variabel secara numerik, sehingga menghasilkan data yang dapat dianalisis secara objektif. Metode ini sangat cocok digunakan untuk penelitian yang membutuhkan data yang dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan atau untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2017). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hubungan antara minat belajar dan hasil belajar sosiologi siswa secara numerik.

Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori Behavioristik menurut Thorndike. Jenis penelitian ini adalah *Ex Post Facto.* Menurut Rukminingsih et al. (2020) penelitian *Ex Post Facto* merupakan penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, sehingga peneliti hanya mengungkap fakta berdasarkan peristiwa dengan pengukuran gejala yang telah ada pada responden. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu suatu metode penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 93 orang peserta didik. Ukuran sampel pada penelitian ini sebanyak 75 orang peserta didik dengan teknik *Proportional Random Sampling*. *Proportional Random Sampling* adalah teknik dalam menentukan sampel. Peneliti mengambil wakil-wakil dari setiap kelompok yang ada dalam populasi yang jumlahnya sesuai dengan jumlah anggota subjek yang ada di dalam masing-masing kelompok. Berdasarkan populasi yang ada, maka untuk menentukan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Arikunto. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa angket. Analisis data pada penelitian ini terdiri dari analisis deskripstif kuantitatif, uji persyaratan analisis dengan menggunakan uji normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dan uji linearitas Anova dengan melihat *Deviation From Linearity,* dengan bantuan program *SPSS* versi 25. Analisis data akhir dengan menguji hipotesis menggunakan uji korelasi *Product Moment*.

Hasil dan Pembahasan

Studi ini mengikuti langkah-langkah dari penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengikuti. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang dikorelasikan yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yakni minat belajar (X), dan variabel terikat yakni hasil belajar (Y). Uji persyaratan analisis pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, yakni membandingkan koefisien *Asymp. Sig* atau *P-value* dengan signifikansi 0,05. Jika *Asymp. Sig* atau *P-value* > dari 0,05, maka data berdistribusi normal. Jika *Asymp. Sig* atau *P-value* < dari 0,05, maka data tidak berdistribusi normal. Pada penelitian ini data di analisis dengan bantuan program *SPSS* versi 25. Hasil perhitungan uji normalitas variabel pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.95175911
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.050
	Negative	-.094
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.099[c]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Pengolahan Data 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *asymp sign* pada masing-masing variabel 0,09 > 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Sedangkan uji linearitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25. Adapun kriteria dalam penngujian linearitas ini, jika nilai sig > 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jika nilai sig < 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil perhitungan uji normalitas variabel pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Minat Belajar	Between Groups	(Combined)	5368.688	26	206.488	.974	.517
		Linearity	1031.328	1	1031.328	4.863	.032
		Deviation from Linearity	4337.360	25	173.494	.818	.701
	Within Groups		10179.312	48	212.069		
	Total		15548.000	74			

Sumber: Pengolahan Data 2025

Hasil uji linearitas pada tabel diatas bahwa nilai F hitung = 0,818 dengan tingkat *Deviation from Linearity* 0,7 > 0,05. Artinya, terdapat hubungan yang linear antara minat belajar dengan hasil belajar siswa kelas XII F8-10 SMAN 1 Ampek Angkek, Agam.

Untuk menguji hipotesis, menggunakan teknik korelasi *product moment*. Uji korelasi *product moment* yang dilakukan berdasarkan kriteria pengujian yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis alternatif (Ha) diterima yaitu terdapat hubungan antara minat belajar siswa terhadap hasil belajar sosiologi. Namun jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka hipotesis (Ho) diterima yaitu tidak terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar siswa terhadap hasil belajar sosiologi (Y). Hasil Uji T pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Uji T

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Keterangan
Minat Belajar	2.277	1.669	0.026	Ha diterima H_0 ditolak

Sumber: Pengolahan Data 2025

Dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 pada n = 75 maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,669. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi 2,277 > 1,669. Dengan demikian hipotesis terdapat kontribusi yang positif dan berarti antara minat belajar dengan hasil belajar siswa kelas XII F8-F10 SMAN 1 Ampek Angkek. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan H_0 ditolak dan H_a diterima. Untuk melihat besaran hubungan antara variabel X terhadap variabel Y, yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4. Uji Korelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.258[a]	.066	.054	14.102
a. Predictors: (Constant), Minat Belajar				

Sumber : Pengolahan Data 2025

Berdasarkan tabel diatas keterkaitan antara variabel minat belajar dengan hasil belajar. Nilai koefisien korelasi R diperoleh sebesar 0,258, yang mengindikasikan adanya kontribusi yang posistif dan berarti antara minat belajar dengan hasil belajar, sedangkan R square diperoleh sebesar 0,066. Sedangkan untuk melihat persentase besarnya sumbangan variabel X terhadap Y maka digunakan rumus koefisien determinasi berikut:

$KP = r^2 \times 100\%$
$KP = 0{,}258^2 \times 100\%$
$KP = 0{,}066 = 7\%$

Dari pengolahan data primer yang dilakukan, diketahui besarnya r^2 Square 0,258 didapatkan sumbangan variabel X terhadap variabel Y sebesar 7%. Artinya, minat belajar merupakan salah satu faktor

yang berkontribusi positif terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan sisanya (100% - 7% = 93%) dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, data minat belajar diperoleh dari penyebaran angket yang diisi oleh siswa sebanyak 75 orang, dan data hasil belajar yakni nilai ujian mid semester 1 TP.2024/2025. Analisis data pada penelitian ini dengan deskriptif kuantitatif Minat Belajar (X) dilakukan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang tingkat minat belajar yang dimiliki oleh responden. Responden pada penelitian ini sebanyak 75 orang siswa. Minat belajar diukur menggunakan skala likert 1-4 yang mencakup aspek-aspek minat belajar. Minat belajar sosiologi siswa disusun berdasarkan lima aspek. Adapun penjelasan indikator sebagai berikut:

Pada indikator pertama, perasaan senang siswa dalam mengikuti pembelajaran yang terdiri dari lima pernyataan. Diperoleh hasil jawaban dari 75 responden berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 3,02. Hal ini disebabkan setiap siswa memiliki kegemaran yang berbeda. Menurut Kambuaya (2015) Perasaan senang atau menyukai terhadap suatu pelajaran tertentu khususnya sosiologi berkaitan dengan bagaimana cara guru menyampaikan materi yang menarik, sehingga siswa akan merasa senang dan ingin belajar tanpa ada kata malas dan bosan.

Pada indikator kedua, Perhatian siswa terhadap pembelajaran yang terdiri dari lima pernyataan, diperoleh hasil jawaban dari 75 responden berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 2,96. Apabila siswa tidak memberikan perhatian terhadap apa yang mereka pelajari maka hasil belajar yang siswa peroleh akan rendah. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga dia tidak lagi suka belajar (Slameto, 2010).

Indikator ketiga, ketertarikan siswa terhadap pembelajaran yang terdiri dari 5 pernyataan, diperoleh hasil jawaban dari 75 responden berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 2,93. Menurut (Slameto 57:2010) bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik karena tidak ada daya tarik baginya.

Indikator keempat, keingintahuan yang besar siswa terhadap pembelajaran yang terdiri dari lima indikator, diperoleh hasil jawaban dari 75 responden berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 3,02. Keinginan/kesadaran sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila siswa tidak memiliki keinginan/kesadaran untuk belajar, maka apa yang akan disampaikan pada materi pelajaran akan menjadi sia-sia. Seperti yang disampaikan oleh Syah (2012) bahwa minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Pada indikator kelima, kebutuhan siswa terhadap pembelajaran yang terdiri dari tiga indikator, diperoleh hasil jawaban dari 75 orang responden berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 2,46. Siswa yang memiliki rasa butuh akan pembelajaran dikaitkan juga dengan minat siswa. Hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa dapat ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh Safari (2010) bahwa keuletan dan kerja keras yang tampak melalui diri siswa yang menunjukkan bahwa siswa tersebut butuh akan pembelajaran serta keterlibatannya dalam belajar maka siswa selalu belajar lebih giat berusaha menemukan hal-hal yang baru yang berkaitan dengan pelajaran yang diberikan guru di sekolah.

Analisis deskriptif kuantitatif hasil belajar (Y) siswa kelas XII F8-F10 SMAN 1 ampek Angkek tahun ajaran 2024/2025, diperoleh data berupa skor nilai mid semester dari 75 orang responden. Berdasarkan data yang diperoleh terdapat skor nilai terendah (min) 23, skor tertinggi (max) 88, mean 63.60, standar deviasi 14.49, median 68, dan modus 75. Kemudian berikut disajikan tabel data distribusi frekuensi hasil belajar sosiologi siswa kelas XII F8-F10 SMAN 1 Ampek Angkek:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Siswa

Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
23-31	2	3%
32-40	5	7%
41-49	7	9%
50-58	13	17%
59-67	9	12%
68-76	24	32%
77-85	14	19%

Sumber : Pengolahan Data 2025

Berdasarkan data distribusi frekuensi skor hasil belajar siswa terdapat sebaran data yang kurang bagus karena mayoritas siswa berada pada skala interval kelas dari rentang nilai 68-76 sebanyak 24 orang dengan

persentase 32%. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa minat belajar memiliki kontribusi yang positif terhadap hasil belajar sosiologi siswa kelas XII F8-F10 SMAN 1 Ampek Angkek. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fadhly (2012) dengan judul Kontribusi Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Sistem Rem Siswa Jurusan Teknik Otomotif Di SMK Negeri 1 Guguk Kab. 50 Kota, yang menyatakan bahwa minat belajar juga berkontribusi terhadap hasil belajar, namun dengan konteks yang berbeda, Perbedaan kedua penelitian ini terletak pada jenis sekolah dan mata pelajaran yang diteliti. Di SMA, minat belajar lebih berkaitan dengan penguasaan teori dan pemahaman konsep-konsep sosial. Sedangkan di SMK, minat belajar cenderung berfokus pada keterampilan praktis dan penerapan pengetahuan di dunia industri. Namun, keduanya menunjukkan bahwa minat belajar dapat mempengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran baik yang bersifat teoretis maupun praktis.

Pembahasan

Menurut Slameto (2010) minat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya pemahaman tentang pentingnya minat belajar dalam konteks pendidikan di SMA, khususnya dalam mata pelajaran Sosiologi, yang memiliki karakteristik pembelajaran berbeda dibandingkan dengan pendidikan di SMK.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini menunjukkan kesamaan temuan dengan penelitian oleh Hermanto (2017) yang menemukan hubungan positif antara minat belajar dengan hasil belajar siswa, meskipun faktor lain seperti kecerdasan dan dukungan sosial turut mempengaruhi hasil belajar. Siswa yang memiliki minat yang tinggi akan merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar, bukan semata-mata untuk mencapai nilai, tetapi karena adanya rasa ingin tahu dan kesenangan dalam mempelajari topik tersebut. Minat yang tinggi dapat meningkatkan konsentrasi dan ketahanan siswa dalam menghadapi tantangan dalam belajar, yang pada gilirannya berkontribusi pada pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar bukan hanya berperan sebagai pendorong motivasi, tetapi juga memengaruhi kualitas pemahaman materi yang lebih mendalam.

Berdasarkan penjelasan dari kedua variabel pada penelitian ini, dapat dilihat bahwa dalam konteks Teori Behaviorostik menurut Thorndike, minat belajar dapat dianggap sebagai faktor yang memengaruhi kesiapan dan keterlibatan siswa dalam belajar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar, meskipun tidak selalu secara langsung. Berdasarkan hasil penelitian dan Teori Behavioristik menurut Thorndike, bahwa minat belajar memiliki kontribusi terhadap hasil belajar. Teori ini memberikan dasar pemahaman bahwa minat belajar dapat memengaruhi kesiapan, latihan, dan dampak positif dari pembelajaran yang berkontribusi terhadap hasil belajar siswa. Dalam perspektif Teori Behavioristik menurut Thorndike, indikator-indikator tersebut dapat dikaitkan dengan tiga hukum utama yaitu *Law of Readiness, Law of Exercise,* dan *Law of Effect*. Melalui *Law of Readiness*, dimana minat belajar mencerminkan kesiapan mental siswa, namun kesiapan ini belum didukung oleh strategi pembelajaran yang memadai. *Law of Exercise* juga tampak belum berjalan efektif, karena meskipun siswa menunjukkan ketekunan dan keterlibatan, kemungkinan metode latihan atau pengulangan materi belum sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Selanjutnya, *Law of Effect* menjelaskan bahwa kepuasan dan keberhasilan belajar berperan penting dalam memperkuat perilaku belajar. Dalam konteks penelitian ini, hasil belajar yang rendah menunjukkan bahwa pengalaman belajar belum memberikan efek positif yang cukup kuat untuk memperkuat motivasi internal siswa secara konsisten. Dengan demikian, meskipun minat belajar merupakan faktor penting, efektivitas pembelajaran tetap membutuhkan sinergi antara kesiapan siswa, latihan yang tepat, dan penguatan yang sesuai untuk mendukung keberhasilan akademik secara signifikan.

Penelitian mengenai kontribusi minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XII SMA dapat dianalisis dengan lebih mendalam melalui berbagai pendekatan teori belajar. Salah satunya adalah Teori Kognitif, yang menekankan pentingnya proses internal dalam pembelajaran seperti perhatian, memori, dan pemrosesan informasi (Masbagik, 2017). Dalam konteks ini, minat belajar dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk mengingat, memahami, dan menerapkan materi yang diajarkan, yang pada akhirnya berdampak positif pada hasil belajar mereka. minat belajar berhubungan positif dengan prestasi akademik siswa, karena minat membantu meningkatkan perhatian, motivasi, dan ketahanan terhadap hambatan selama proses belajar. Selain itu, teori konstruktivisme, yang dicetuskan oleh Piaget dan Vygotsky, juga memberikan perspektif penting dalam memahami kontribusi minat belajar. Teori ini berargumen bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman pribadi dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Minat belajar yang tinggi mendorong siswa untuk lebih aktif dalam konstruksi pengetahuan mereka, baik melalui diskusi maupun eksplorasi materi yang lebih mendalam. Hal ini mempercepat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di kelas XII F8-F10 di SMA berdasarkan nilai ujian mid semester 1 belum baik. Meskipun minat belajar memiliki pengaruh atau kontribusi yang positif dan berarti terhadap hasil belajar, perlu dipahami bahwa hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain. Faktor-faktor eksternal seperti dukungan dari guru dan orang tua, fasilitas belajar yang memadai, serta lingkungan yang kondusif juga berperan penting. Selain itu, faktor internal seperti kecerdasan, kemampuan kognitif, dan kebiasaan belajar siswa juga turut memengaruhi hasil yang dicapai. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang dapat meningkatkan minat siswa, seperti menyediakan materi yang relevan, menarik, dan dapat menantang siswa untuk berpikir lebih kritis. Selain itu, peran orang tua dalam memberikan dukungan terhadap minat belajar siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa minat belajar memberikan kontribusi yang positif dan berarti terhadap hasil belajar sosiologi. Temuan menunjukkan bahwa semakin tinggi minat belajar yang dimiliki siswa, semakin baik pula pencapaian hasil belajar mereka dalam mata pelajaran sosiologi. Hal ini mengindikasikan bahwa minat belajar yang paling besar berpengaruh berasal dari dalam diri siswa meliputi, perasaan senang siswa ketika mengikuti pembelajaran serta keingintahuan yang besar siswa terhadap pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan akademik siswa. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan minat belajar, seperti menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan relevan dengan kehidupan siswa, perlu menjadi perhatian utama dalam proses pembelajaran di sekolah. variabel minat belajar memberikan sumbangan terhadap hasil belajar sosiologi Artinya, minat belajar merupakan salah satu faktor yang berkontribusi positif terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk kedalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

Andira, P. A., Utami, A., Astriana, M., & Walid, A. (2022). Analisis Minat Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 11(1), 46–57.

Diniaty, A. (2017). Dukungan Orangtua terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal At.Taujih*, 3(1), 90–100.

Fadhly, S. (2012). Kontribusi Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Sistem Rem Siswa Jurusan Teknik Otomotif di SMK Negeri 1 Guguk Kab. 50 Kota. Universitas Negeri Padang.

Fadillah, A. (2016). Analisis Minat Belajar Dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Mathline: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 113–122.

Fatimah, W., Abustang, P. B., & R.Supardi. (2022). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS. *(JKPD) Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 7(12), 9818–9822.

Hermanto, D. (2017). Kontribusi Minat Belajar terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Bulusidokerto Sidoarjo. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 1(2), 73–78.

Kambuaya, C. (2015). Pengaruh Motivasi, Minat, Kedisiplinan dan Adaptasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Peserta Program Afirmasi Pendidikan Menengah Asal Papua dan Papua Barat di Kota Bandung. *Share: Social Work Journal*, 5(2), 157–166.

Rosalina, L. (2020). Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas XII IPS di SMAN 5 Padang. Universitas Negeri Padang

Masbagik, S. (2017). Pembelajaran Konstruktivisme Pada Siswa Kelas XII IPS Semester Ganjil Sma Negeri 2 Masbagik Tahun Pelajaran 2016 / 2017 Lombok Timur Muksin. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 4(2), 91–94.

Muchtar. (2010). Penerapan Penilaian Autentik dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penabur*, 9(14), 68–76.

Nur, R. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Tematik Pada Mata Pelajaran Sosiologi Siswa Kelas XII IPS SMAN 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa. *Padaringan (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, 2(3), 279.

Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.

Rukminingsih, M. P. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Erhaka Utama.

Safari, S. (2010). *Indikator Minat Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Septyana, S. (2023). Minat Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Sosiologi di Kelas XII IPS SMA Bunda Padang. Universitas Negeri Padang.

Sawawa, D., Solehudin, A., & Sabri, S. (2018). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik Dan Elemen Mesin. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 5(1), 21.

Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 35–43.

Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sutaji, T. (2010). Pengaruh Minat Membaca Buku Sosiologi Tehadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi SMA Negeri 8 Kota Tangerang Selatan. Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Syah, M. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Taqwa, R., Mulyanto, M., Tahyudin, D., Hapsari, D., Toruan, L. D. L., Muslim, M., Melinda, M., Wulindari, A., & Pratiwi, A. A. (2022). Joyfull learning: Pelatihan Guru Pelajaran Sosiologi di Kota Prabumulih dan Lahat. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(2), 205.

Yudhawardana, H. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Creative Problem Solving (CPS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa. *Haumeni Journal of Education*, 2(2), 16–25.